

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bagi sebagian umat Hindu sekte *Waisnawa Hare Krishna*, harmonium dianggap sebagai salah satu instrumen terpenting dalam mengiringi lagu *bhajan* dalam berbagai prosesi ritual. Demikian juga dengan umat Hindu sekte *Waisnawa Hare Krishna* cabang Yogyakarta yang bernama Narayana Smrti Ashram, menggunakan instrumen harmonium sebagai pengiring lagu *bhajan* dalam prosesi ritual *Sunday Feast*.

Harmonium yang digunakan dalam mengiringi prosesi ritual *Sunday Feast* tersebut menggunakan disiplin ilmu musik Barat. Hal ini terbukti dengan ditemukannya penggunaan teknik-teknik seperti: teknik *double notes* dan *block chord*, teknik *grupetto*, serta teknik *double notes* bebas. Semua teknik yang sudah dijelaskan, mempunyai tujuan untuk membantu sistem penjarian menjadi lebih lentur dan manis. Di samping itu, teknik-teknik yang sudah penulis paparkan dapat membantu pemain harmonium dalam membuat variasi model permainan yang diinginkan dan dapat dikembangkan secara individu.

Pemain harmonium bebas memasukkan baik itu hanya satu teknik, dua, atau menggabungkan semua teknik di atas ke dalam satu lagu *bhajan*. Penggabungan banyak variasi akan membuat lagu *bhajan* menjadi lebih menarik baik bagi musisi maupun para jemaat yang hadir. Tidak ada pakem atau pola baku dalam memainkan harmonium di Narayana Smrti Ashram, yang penting enak

didengar, sehingga jemaat yang lain dengan mudah dapat menyanyikan atau menirukan kembali irama mantra yang sudah dinyanyikan pemimpin *bhajan*.

Mengenai rasa indah, walaupun pemain harmonium di Narayana Smrti Ashram belajar secara autodidak, mereka tidak mengakui bahwa rasa musikal dengan disiplin ilmu musik Barat nyaman untuk didengar, enak diperagakan, dengan kata lain pemusik harmonium memainkan lagu *bhajan* hanya demi pelayanan kepada *Sri Krishna* atau Tuhan. Oleh karena itu, untuk belajar menjadi pemain harmonium dalam ritual *Sunday Feast*, terdapat enam langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu: (1) Datang dalam setiap prosesi ritual *Sunday Feast*, (2) duduk dekat pemusik harmonium sembari melihat cara pemusik senior bermain, (3) melakukan wawancara dengan pemusik harmonium, (4) belajar akord, (5) sering mendengar lagu-lagu yang dimainkan dalam ritual *Sunday Feast*, melalui rekaman dan media *youtube* sebagai referensi pembelajaran, dan (6) menghafal teks lagu sekte *Waisnawa Hare Krishna* berupa mantra dan doa-doa pujian. Keenam langkah-langkah di atas merupakan tahapan proses menjadi pemain harmonium dalam ritual *Sunday Feast* dan kemampuan bermain didapatkan melalui proses latihan secara teratur, rutin, dan disiplin.

## **B. Saran**

Teknik-teknik, pola iringan, dan teori musik Barat yang sudah penulis paparkan, merupakan salah satu gambaran bagaimana menjadi pemain musik, paling tidak menguasai ketiga disiplin ilmu Barat tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan ketiga disiplin ilmu musik Barat yang telah dituliskan tersebut, dapat berkembang sesuai dengan keterampilan dan daya kreativitas pemain

harmonium. Saran penulis terhadap pembaca yang ingin mempelajari instrumen harmonium dengan serius di samping menguasai ketiga disiplin ilmu musik Barat di atas, kembangkan dan eksplorasi melodi sesuai dengan daya kreatifitas masing-masing (tentunya juga dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada agar tidak menghasilkan suara disonan) dan mencoba membuat variasi melodi yang tidak terlalu rumit (sederhana) agar jemaat bisa menyanyikan lagu *bhajan* dengan nikmat. Teknik-teknik, pola iringan, dan teori yang telah dituliskan oleh penulis hanyalah sebuah contoh gambaran menjadi pemain harmonium di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta, sehingga masih dapat dikembangkan lagi.

Lebih lanjut, saran penulis bagi yang ingin mempelajari instrumen harmonium secara serius, ada baiknya belajar instrumen piano terlebih dahulu. Keuntungan belajar bermain piano terletak pada sistem penjarian, seperti: latihan jari, tangga nada, dan akord. Biasanya orang yang pernah belajar bermain piano, umumnya mempunyai teknik yang baik dan penjarian yang teratur.

Saran penulis yang terakhir bagi pembaca yang ingin mempelajari instrumen harmonium, ada baiknya juga sesekali datang melihat prosesi ritual *Sunday Feast* dan melihat langsung pemusik *bhajan* bermain harmonium. Ritual *Sunday Feast* diadakan setiap hari Minggu pukul 12.00-14.00 WIB di Narayana Smrti Ashram jalan Sudharsan Cakra nomor 3 Depok Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan Y. dan L. Lya Sofyan Yacub. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press.
- Banoë, Pono. 1984. *Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: C.V. Baru.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dasa, Ramanujacharya. 1995. *A Vaisnava Harmonium and Singing Method*. Durban: Optimum Print.
- Doniger, Wendy. 1995. “*Encyclopedia Of World Religions*”, Springfield. Massachusetts: Merriam-Webster.
- Darmayasa. 2012. *Bhagavad Gita*. Bali: Yayasan Dharma Sthapanam.
- Deva, B.C. 1990. *Indian Music*. New Delhi: Indian Council Cultural Relations.
- Hanon, Charles Louis. *The virtuoso pianist*. 1900. New York: G. Schirmer.
- Hutapea, T.M. 1979. *Teori Praktis Harmonium*. Jakarta: Taman Musik Rapolina.
- Kodijat, Latifah. 1999. *Tangga Nada dan Trinada*. Jakarta: Djambatan.
- Lovelock, William. 1933. *Ornaments And Abbreviations For Examination Candidates*. William Elkin Music Services. England.
- More, F. Allan. 2002. “*The New Grove Dictionary of Music and Musicians*”, dalam Stanly Sadie (ed.), India: second edition, Macmillan Puplishers Limited.
- Napitupulu, T.U. (2012). Peranan Akademi Kesenian Melayu Riau (AKMR) Terhadap Perkembangan Musik Melayu di Pekanbaru. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nidel, Richard. 2005. *World Music The Basics*. New York: Routledge.
- Nurhasanah, Siti. 2007. Japa dalam Tradisi Waisnawa. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga.
- Pendekar, R., et.al. 2013. *Harmonium Raga Recognition*. International journal of machine learning and computing, vol. 3, no. 4.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Santosa, Yc Budi. 1999. *Diktat Akustik dan Organologi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta FSP. Jurusan musik.
- Schmitt, Alois. *Preparatory exercices*. 1866. Paris: Schott Freres.
- Sejati, I.R.H. 2012. *Biola dalam Seni Pertunjukan Gandrung Banyuangi*. Yogyakarta: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sukohardi, Al. 1978. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Susanto, Budi dalam Mudji Sutrisno. 1998. "Jalan Kesempurnaan dalam Bhagavad Gita" dalam *Jelajah Hakiki Pemikiran Timur*. Jakarta: Pustaka Bhakti Vedanta.
- Swami Prabupada, Om Visnupada A.C Bhaktivedanta. 1979. *Di Luar Kelahiran Kematian*. Jakarta: Pustaka Bhaktivedanta.
- Zulfahmi, Muhammad. 2008. *Biola Melayu, Dalam Kebudayaan Musik Melayu Pesisir Timur Sumatra Utara*. Yogyakarta: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.